

Analisis Penyusunan *Chart of Accounts* dalam Menunjang Keefektifan Proses Pembuatan Laporan Keuangan

Ani Marisa¹, Anik Yuliati^{2*}

Email: anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *A chart of accounts (CoA) is a list that presents account names, account codes, and descriptions of related accounts. A chart of accounts is used in the process of preparing financial statements to help harmonize the transaction data owned by the company so that the process of preparing financial statements can be carried out properly. However, the implementation of a good and correct chart of accounts has not been carried out optimally by companies and businesses in the field because the chart of accounts is not considered an important thing that must be considered. This study has a purpose to show the importance of preparing an appropriate chart of accounts to help make the process of preparing financial statements easier. This research was conducted by conducting observations, literature studies on related sources, and interviews at an accounting service office, KJA Wahyu Hendra C, which is one of the businesses that provide financial statement preparation services. The results of this study indicate that the preparation of a chart of accounts is very helpful in making the process of making financial statements easier and more effective.*

Keywords: *accounting, chart of accounts, financial statement, transaction.*

Abstrak. *Chart of Accounts (CoA) adalah sebuah daftar yang menyajikan nama akun, kode akun, dan keterangan dari akun-akun yang terkait. Chart of accounts digunakan dalam proses pembuatan laporan keuangan untuk membantu menyelaraskan data-data transaksi yang dimiliki perusahaan agar proses pembuatan laporan keuangan dapat dijalankan dengan baik. Namun, implementasi penyusunan chart of accounts yang baik dan benar belum dilakukan dengan maksimal oleh perusahaan maupun usaha-usaha yang ada di lapangan karena chart of accounts dianggap bukan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan mengenai pentingnya penyusunan chart of accounts dalam mendukung proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, studi literatur pada sumber-sumber terkait, dan wawancara pada sebuah kantor jasa akuntansi, yaitu KJA Wahyu Hendra C, yang menjadi salah satu usaha yang memberikan jasa pembuatan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan chart of accounts sangat membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan efektif.*

Kata kunci: *akuntansi, bagan akun, laporan keuangan, transaksi.*

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat menjadi salah satu masalah utama yang selalu menjadi perhatian khusus untuk pemerintah. Seringkali kebutuhan dan permintaan masyarakat tidak dapat dipenuhi oleh pasar yang telah tersedia. Hal ini memunculkan banyaknya pasar atau entitas-entitas baru yang bersaing di samping untuk memnuhi kebutuhan masyarakat, namun juga untuk memperoleh profit untuk usaha mereka. Seiring dengan adanya globalisasi dan pesatnya perkembangan industri 4.0, banyak perusahaan yang

menggunakan media untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini memberikan profit yang lebih besar kepada perusahaan tersebut serta dapat menjadi salah satu media untuk menarik pihak eksternal atau investor (Halim, et al., 2020).

Seorang investor dapat memberikan pengaruh yang besar untuk sebuah perusahaan. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan, seorang investor akan melakukan penilaian dan analisis terlebih dahulu pada perusahaan mengenai apakah perusahaan tersebut dapat memberikannya keuntungan di masa yang akan datang. Kinerja atau nilai perusahaan dapat mereka lihat melalui laporan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan perusahaan, investor akan menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut sebelumnya maupun menganalisis dan mempertimbangkan peluang perusahaan di masa depan (Purba, et al., 2023). Oleh karena hal tersebut, adanya laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki perusahaan.

Selain untuk pihak eksternal, adanya laporan keuangan juga bermanfaat bagi internal perusahaan. Perusahaan dapat mengukur bagaimana kinerja mereka selama periode tertentu dan melakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik dari periode sebelumnya. Adanya perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh pada pembuatan laporan keuangan dalam perusahaan. Digitalisasi sistem akuntansi adalah suatu gagasan yang dapat membantu perusahaan untuk membantu membuat laporan keuangan dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, pada kenyataannya gagasan ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan-perusahaan di lapangan dalam membuat laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar belum banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan. Mereka cenderung menggunakan cara manual dalam membuat pembukuan mereka dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini karena adanya keterbatasan mengenai pengetahuan akuntansi, proses akuntansi yang dirasa rumit, dan adanya persepsi bahwa laporan keuangan yang standar bukanlah suatu hal yang penting bagi sebuah usaha (Susanti & Khabibah, 2021).

Chart of accounts (CoA) adalah salah satu komponen yang krusial dalam membuat laporan keuangan. CoA dibuat untuk menyajikan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang dapat membantu perusahaan salah satunya yaitu dalam pelaporan manajemen. Informasi yang didapat tersebut adalah hal penting untuk keberlanjutan dari sebuah perusahaan. Namun, kecenderungan dalam menggunakan sistem manual untuk melakukan pembukuan membuat beberapa perusahaan melupakan bagan akun ini dan membuat pembukuan yang belum sesuai dengan standar. Penyusunan CoA yang tidak sesuai dengan standar dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Menurut Jorge et al., (2019), CoA dianggap sebagai alat untuk meningkatkan keterbandingan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan CoA yang sesuai dengan standar memiliki sifat *comparable* dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan lebih baik. Hal ini sama dengan apa yang dinyatakan oleh Pattanayak & Cooper (2011), bahwa salah satu alasan dalam penyusunan CoA adalah untuk menyatukan struktur akuntansi dan pelaporan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu alat untuk menilai bagaimana aktivitas perusahaan berjalan selama periode tertentu. Menurut Sugiono, et al. (2015) dalam Susanto et al., (2020), laporan keuangan yang merupakan hasil dari siklus akuntansi menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari operasional perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam menganalisis kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018)

memberikan pernyataan bahwa, “Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas”. Kualitas laporan keuangan adalah hal yang menjadi fokus penting untuk menjaga keandalan informasi yang diungkapkan di dalamnya. Menurut Nhung Dao Thi & Dao Thi (2022), para investor lebih memilih untuk laporan keuangan dengan pengungkapan yang baik dan memiliki karakteristik yang relevan dan sebenar-benarnya. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu dan mudah dipahami.

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar juga menjadi salah satu perhatian bagi kantor jasa akuntansi, atau yang selanjutnya akan disebut dengan KJA, sebagai badan usaha yang memberikan jasanya di bidang akuntansi. KJA memiliki peran penting dalam proses pembuatan laporan keuangan klien yang menggunakan jasanya. Hal ini dilihat dari banyaknya klien yang datang ke KJA dengan permasalahan yang sama yaitu tentang pembuatan laporan keuangan. Dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan, kantor jasa akuntansi harus memahami lingkungan perusahaan dan struktur laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar termasuk pentingnya penyusunan CoA yang baik dan benar untuk memudahkan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Proses pembuatan laporan keuangan adalah salah satu proses yang dilakukan dalam suatu siklus akuntansi. Menurut Bahri (2019), siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah langkah-langkah yang dilakukan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan atau pembuatan laporan keuangan dan dilanjutkan dengan pencatatan berikutnya. Selama proses pembuatan laporan keuangan, seorang akuntan harus memerhatikan standar dan ketentuan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang andal dan dapat diterima umum. Dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang lengkap meliputi: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Proses pembuatan laporan yang efektif dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang relevan atau dengan memperbaiki sistem dari perusahaan itu sendiri. Menurut Rawun & Tumilaar (2019), untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar maka sistem dari perusahaan itu sendiri harus diperbaiki karena sistem yang baik akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya.

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan CoA dapat membuat proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efektif, peneliti melakukan penelitian pada salah satu kantor jasa akuntansi, yaitu KJA Wahyu Hendra C, sebagai salah satu badan usaha yang memberikan jasanya untuk membantu perusahaan dalam membuat laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KJA Wahyu Hendra C sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa akuntansi dan perpajakan yang memberikan jasa kompilasi laporan keuangan dan jasa pembukuan. Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan Kantor Jasa Akuntansi Wahyu Hendra C pada kliennya yang belum menyusun CoA (*Chart of Accounts*) dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dan dokumen laporan keuangan yang diperoleh secara langsung dari KJA Wahyu Hendra C, sedangkan data sekundernya adalah literatur yang diperoleh dari artikel jurnal yang dipublikasi. Teknik

dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar dan tulisan dalam menunjang wawancara dan observasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Penyusunan *Chart of Accounts* (CoA)

Chart of Accounts adalah kumpulan dari nama termasuk bagaimana kode akun dibentuk yang akan kita gunakan dalam jurnal umum. Jurnal umum sendiri merupakan jantung pada sistem akuntansi yang mengumpulkan informasi untuk selanjutnya dapat diproses ke langkah-langkah selanjutnya dalam sistem akuntansi untuk tujuan manajemen dan pelaporan laporan keuangan (Ahmed, 2019). Dapat disimpulkan bahwa CoA merupakan bagian dari jantung sistem akuntansi yaitu bagian paling penting dalam pembuatan dan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu proses akuntansi akan menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Chandra & Wijaya (2021), ada elemen-elemen dasar yang tercantum di dalam laporan keuangan yaitu, asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Elemen-elemen ini dapat diidentifikasi apabila penyusunan CoA telah dilakukan dengan sesuai. CoA yang disusun oleh suatu perusahaan harus mencerminkan klasifikasi yang terorganisir, dan menjadi dasar pembuatan jurnal umum (Pattanayak & Cooper, 2011). Proses pembuatan laporan keuangan diawali dengan penjurnalan. Bahri (2019) menyatakan, "jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tanggal, nama akun dan keterangan, referensi, debit, dan kredit". Penggunaan nama akun dalam penjurnalan memiliki peran penting untuk menentukan ketepatan langkah selanjutnya dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Menurut Bahri (2019), akun adalah alat untuk mencatat transaksi dan perubahan saldo pada tiap komponen laporan keuangan yang memiliki sisi debit dan kredit. Akun-akun dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu, (1) akun riil atau akun yang ada di laporan posisi keuangan. Akun ini memiliki saldo permanen yang akan diakumulasikan dan diproses kembali pada periode berikutnya, (2) akun nominal atau akun yang ada di laporan laba rugi. Berbeda dengan akun riil yang memiliki saldo permanen, akun ini akan ditutup pada akhir periode dan akan dimulai kembali dengan saldo awal nol pada awal periode. Saldo normal akun-akun tersebut menurut Bahri (2019) dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Saldo Normal Akun*

Akun	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang
Aset	Debit (D)	Debit (D)	Kredit (K)
Kewajiban	Kredit (K)	Kredit (K)	Debit (D)
Ekuitas	Kredit (K)	Kredit (K)	Debit (D)
Pendapatan	Kredit (K)	Kredit (K)	Debit (D)
Beban-Beban	Debit (D)	Debit (D)	Kredit (K)
Prive	Debit (D)	Debit (D)	Kredit (K)
Laba	Kredit (K)	Kredit (K)	Debit (D)
Rugi	Debit (D)	Debit (D)	Kredit (K)

Sumber: Bahri (2019)

Pembentukan bagan akun dilanjutkan dengan memberikan kode pada setiap akun yang diidentifikasi. Kode akun adalah sebuah kerangka yang terdiri dari angka atau alfabet maupun campuran dari keduanya yang digunakan sebagai tanda dari klasifikasi akun yang telah dibuat sebelumnya (Mulyadi, 2018). Pemberian kode pada akun bertujuan untuk mengidentifikasi akun agar berbeda antara yang satu dengan lainnya, meringkas data, untuk klasifikasi akun, dan untuk menyampaikan informasi tertentu.

Gambaran *Chart of Accounts* (CoA) Klien KJA Wahyu

KJA Wahyu Hendra C merupakan kantor jasa akuntansi yang memberikan jasanya kepada klien terkait dengan akuntansi atau keuangan. Jasa kompilasi keuangan dan jasa pembukuan merupakan beberapa jasa yang diberikan oleh KJA Wahyu Hendra C. Jasa kompilasi keuangan adalah jasa penyusunan data-data keuangan klien hingga menjadi laporan keuangan dengan tidak memberikan opini atas laporan keuangan yang disusun. Sedangkan jasa pembukuan adalah jasa penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari menerima data primer dan mengolah data yang diperoleh hingga terbit laporan keuangan. Kedua jasa yang diberikan oleh KJA Wahyu Hendra C ini menghasilkan sebuah laporan keuangan untuk klien. Hasil dari observasi dan wawancara dengan responden, yaitu staff KJA Wahyu Hendra C yang terlibat dalam melakukan jasa pembuatan laporan keuangan, dalam praktiknya beberapa klien yang dimiliki oleh KJA Wahyu Hendra C memiliki beberapa hambatan sehingga mereka belum dapat menerapkan penyusunan CoA yang sesuai. Beberapa hambatan tersebut diantaranya:

1. Belum memiliki sumber daya manusia yang paham mengenai proses pembuatan laporan keuangan secara maksimal.
2. Perusahaan merasa pencatatan yang mereka miliki sudah cukup.
3. Sulitnya dilakukan perubahan baik dari metode pencatatan maupun dalam penggunaan teknologi karena sudah nyaman dengan sistem yang telah dipakai selama ini. Mereka menganggap melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar adalah hal yang sangat rumit.

Laporan keuangan yang mereka lakukan belum sesuai dengan standar dan cenderung disusun dengan bahasa mereka sendiri dan masih sangat sederhana, sehingga laporan keuangan yang dimiliki tidak memiliki sifat *comparable* yang dapat memengaruhi keandalan dari informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Kesederhanaan dalam pembuatan laporan keuangan juga membuat klien melupakan akan pentingnya penyusunan bagan akun (*chart of accounts*) dengan baik dan benar. Penggunaan data mentah tanpa adanya pengklasifikasian atau pengelompokan CoA dengan baik dan benar sangat tidak efektif dan efisien ketika melakukan proses pembuatan laporan keuangan. Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan diperoleh bahwa beberapa perusahaan klien dari KJA Wahyu Hendra belum melakukan penamaan dan pengklasifikasian akun dari data transaksi yang terjadi pada perusahaan. Data transaksi tersebut hanya dicatat sebatas pengeluaran dan penerimaan saja.

Tabel 2. *Pencatatan Keuangan oleh Klien KJA Wahyu Hendra C*

No Surat	Tgl.	Ket	Debit	Kredit	Saldo Berjalan	Catatan
00001/xx/1/2022	07/01/22	Kas kecil operasional kantor		Rp xx	Rp xx	
00002/xx/1/2022	13/01/22	Pembayaran customer cash	Rp xx		Rp xx	
00003/xx1/2022	20/01/22	Kas kecil operasional kantor		Rp xx	Rp xx	
00004/xx/1/2022	28/01/22	Pembayaran IATA		Rp xx	Rp xx	

Sumber: KJA Wahyu Hendra C (2023)

Tabel 2 adalah contoh dari pencatatan penerimaan kas dari salah satu perusahaan yang ditangani oleh KJA Wahyu Hendra C. Pengeluaran kas akan dicatat sama halnya

dengan penerimaan kas, setelah itu akan diakumulasikan. Data yang tercatat pada tabel tersebut berasal dari bukti transaksi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena penamaan dan pengklasifikasian belum dilakukan, maka proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar terhenti di sini. Hal tersebut dikarenakan data mentah yang terdapat pada tabel di atas tidak dapat diproses untuk menjadi laporan keuangan sebelum dilakukannya penamaan dan pengklasifikasian akun.

Dari gambaran laporan yang dimiliki oleh klien tersebut, terlihat bahwa klien belum melakukan pengklasifikasian akun dengan baik dan benar sehingga laporan keuangan terlihat masih berantakan. Nama akun yang masih terbentuk dari data transaksi atau data mentah, sulit untuk dilakukan pemrosesan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Proses pembuatan laporan keuangan oleh KJA Wahyu Hendra C

Selama memberikan jasanya dalam membuat laporan keuangan, KJA Wahyu Hendra C juga memerhatikan bagan akun dari klien. Klien yang memiliki bagan akun tidak sesuai dengan standar yang mencerminkan kondisi perusahaan dilakukan pembenahan terlebih dahulu dalam pemahaman dan penyusunan COA. Hal ini karena akan menghambat proses pembuatan laporan keuangan apabila hanya menggunakan data mentah dari perusahaan. Adapun hasil wawancara dengan staff KJA Wahyu Hendra C yang menangani pembuatan laporan keuangan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah perusahaan klien mencatat transaksi dengan jelas?	√		Pada KJA Wahyu Hendra C terdapat perusahaan klien yang telah mencatat transaksinya dengan jelas, namun juga ada klien yang belum melakukan hal tersebut.
2	Apakah pada perusahaan klien yang sudah memiliki akun telah dilakukan klasifikasi akun?		√	Perusahaan klien KJA Wahyu Hendra C yang telah memiliki akun belum melakukan klasifikasi akun. Beberapa akun masih belum dirinci dengan baik dan masih dijadikan satu kesatuan sehingga kurang akurat.
3	Apakah KJA Wahyu Hendra C memberikan saran untuk pembuatan akun yang sesuai untuk klien yang tidak memiliki akun dalam pemberian jasa pembuatan laporan keuangan?	√		KJA Wahyu Hendra C selalu memberikan saran dan masukan untuk perusahaan klien yang belum memiliki akun agar membuat bagan akun yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan. Ini adalah langkah pertama yang dilakukan oleh KJA Wahyu Hendra C dalam melakukan jasa pembuatan laporan keuangan pada perusahaan klien yang belum memiliki bagan akun yang sesuai.
4	Apakah ada hambatan ketika membuat laporan keuangan klien ketika klien tersebut tidak memiliki daftar akun?	√		Ketika melakukan proses pembuatan laporan keuangan pada perusahaan klien yang belum memiliki akun, KJA Wahyu Hendra C harus memeriksa pencatatan yang telah dilakukan perusahaan lalu membuat akun untuk perusahaan tersebut. Proses pembuatan bagan akun yang sesuai dengan standar dan kondisi perusahaan menjadikan proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih lama karena harus melakukan diskusi terlebih dahulu dengan perusahaan mengenai bagan akun yang akan dibuat.
5	Adakah hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan akun klien?	√		KJA Wahyu Hendra C dalam membuat akun untuk kliennya, mempertimbangkan mengenai standar pembuatan bagan akun

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
				serta kondisi dan persetujuan dari perusahaan klien tersebut mengenai akun-akun yang akan dimasukkan. Dalam membuat akun baru untuk perusahaan yang tidak memiliki akun sebelumnya, KJA Wahyu Hendra C juga memberikan pemahaman terkait dengan akun tersebut.
6	Adanya COA yang sesuai dengan standar akun akan memengaruhi keefektifitasan proses pembuatan laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan menjadi lebih <i>comparable</i> . Sebagai pemberi jasa pembuatan laporan keuangan, apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut?	√		Menurut KJA Wahyu Hendra C, mereka setuju bahwa adanya COA ini akan memengaruhi keefektifitasan dan kecepatan waktu dalam pembuatan laporan keuangan. Apabila dibandingkan dalam menangani perusahaan klien yang belum dan sudah emiliki akun, perusahaan klien yang telah memiliki bagan akun lebih mudah untuk segera diproses dan tidak rumit karena tidak perlu mengklasifikasikannya satu persatu terlebih dahulu.

Sumber: Wawancara oleh peneliti (2023)

Kasus yang terjadi pada klien yang belum memiliki *chart of accounts* akan ditangani oleh KJA Wahyu Hendra C dengan membuatkan terlebih dahulu bagan akun yang baik dan benar. Selain itu, bagan akun yang dibuat juga akan disesuaikan dengan perusahaan. Berikut adalah contoh salah satu rancangan bagan akun yang dibuat oleh KJA Wahyu Hendra C dalam menangani pembuatan laporan keuangan pada klien yang belum memiliki bagan akun.

1. Contoh rancangan beberapa akun laporan posisi keuangan bagian aset.

Tabel 4. *Akun Laporan Posisi Keuangan yang Dibuat oleh KJA Wahyu Hendra*

KODE	NAMA AKUN	POS	SALDO NORMAL	SALDO AWAL	
				DEBET	KREDIT
1-1000	ASET LANCAR	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1001	Cash Kantor	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1002	Kas Kecil	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1003	Kas USD	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1004	Kas Riyal	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1005	Kas Saving	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1006	Kasbon	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-1010	Kas Besar	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-2000	BANK	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-3000	PIUTANG USAHA	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-4000	PERSEDIAAN	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-5000	UANG MUKA PEMBELIAN	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-6000	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx
1-7000	ASET TETAP DAN PENYUSUTANNYA	Neraca Saldo	Debet	Rp	xx

Sumber: KJA Wahyu Hendra C (2023)

2. Contoh rancangan beberapa akun laba rugi.

Tabel 5. *Akun Laporan Laba Rugi yang Dibuat oleh KJA Wahyu Hendra*

KODE	NAMA AKUN	POS	SALDO NORMAL	SALDO AWAL	
				DEBET	KREDIT
4-1000	PENDAPATAN UMROH	Laba Rugi	Kredit		Rp xx
5-1000	HARGA POKOK PENJUALAN	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1001	Biaya Tiket	Laba Rugi	Debet	Rp	xx

KODE	NAMA AKUN	POS	SALDO NORMAL	SALDO AWAL	
				DEBET	KREDIT
5-1002	Biaya Pasport & Visa	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1003	Biaya Hotel	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1004	Biaya Paket LA	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1005	Biaya Manasik	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1006	Biaya Operasional PP	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1007	Uang Saku Guide	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1008	Biaya Transportasi	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-1009	Biaya Perlengkapan Umroh	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
5-2000	BIAYA PENJUALAN	Laba Rugi	Debet	Rp	xx
6-1000	BEBAN USAHA	Laba Rugi	Debet	Rp	xx

Sumber: KJA Wahyu Hendra C (2023)

Bagan akun pada Tabel 5 memiliki komponen yang lebih lengkap dan rinci. Akun-akun telah diklasifikasi, mempunyai kode, disertakan pula pos dan saldo normalnya. Hal ini memudahkan untuk menempatkan akun tersebut selama proses pembuatan laporan keuangan. Bila dibandingkan dengan pencatatan klien, penggunaan akun ini akan lebih rapi dan klien mampu menyajikan informasi yang lebih akurat melalui laporan keuangan yang akan dihasilkan nanti.

Setelah penyusunan bagan akun selesai, proses pembuatan laporan keuangan dilanjutkan dengan penjurnalan. Penjurnalan yang dilakukan dilihat dari bukti transaksi yang terdapat di perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi dicatat menggunakan nama akun yang sesuai dengan transaksi tersebut. Apabila proses penjurnalan telah selesai dilakukan, maka proses pembuatan laporan keuangan dapat dilanjutkan dengan tahap-tahap berikutnya yang meliputi: (1) *posting* buku besar, (2) membuat neraca lajur, (3) menyusun laporan keuangan, (4) membuat jurnal penutup. Laporan keuangan dapat diperoleh sebagai *output* setelah melakukan proses penyusunan laporan keuangan. Laporan ini akan menunjukkan informasi keuangan perusahaan dan kondisi yang terjadi di perusahaan pada periode tersebut. Informasi-informasi tersebut dapat dilihat dari akun-akun yang tersaji dalam laporan keuangan.

Dapat dilihat bahwa proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh KJA Wahyu Hendra C pada perusahaan klien lebih rapi dan mudah setelah dibuatkan bagan akun. Laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki komponen-komponen akun seperti yang tertera pada Tabel 4 dan Tabel 5 sehingga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Hal ini menjelaskan pertanyaan wawancara pada nomor ke 6. Selain itu, kemudahan yang dirasakan dalam proses pembuatan laporan keuangan tersebut adalah efektifitas yang dapat diperoleh ketika perusahaan telah memiliki bagan akun dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Laporan keuangan adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mencapai kemajuan perusahaan. Laporan keuangan yang sesuai standar menjadi suatu informasi yang dapat memberikan perubahan bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik. Penyusunan CoA yang sesuai standar menjadi salah satu langkah yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Langkah ini memudahkan perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan yang prosesnya saling berkaitan satu sama lain. Penelitian yang dilakukan di KJA Wahyu Hendra menunjukkan bahwa penyusunan CoA yang sesuai dengan standar dan kondisi perusahaan membantu dalam menunjang keefektifitasan pembuatan laporan keuangan. Proses pembuatan laporan keuangan yang efektif ini dapat dilihat dari KJA Wahyu Hendra C yang mampu melanjutkan ke proses pembuatan jurnal, *posting* buku besar, penyusunan laporan keuangan, dan pencatatan

selanjutnya dengan lebih cepat dan tidak bertele-tele terlebih dahulu. Penggunaan CoA juga dapat digunakan untuk menjaga konsistensi perusahaan dalam membuat laporan keuangan sehingga laporan yang dimiliki dapat dibandingkan dan dapat diterima umum. Adanya CoA dan pengklasifikasiannya yang tersusun dengan baik dapat membantu perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses pembuatan laporan keuangannya.

Implementasi penyusunan CoA dalam perusahaan di lapangan masih perlu adanya pendampingan dan pengarahan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang rapi dan diterima umum. Kantor jasa akuntansi sebagai salah satu entitas yang dapat membantu secara langsung diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap klien yang ditangani agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat khususnya dalam bidang akuntansi ini. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengambilan sampel data karena adanya informasi dari subjek penelitian yang bersifat rahasia. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang berbeda atau dengan terjun langsung ke perusahaan yang belum melakukan penyusunan CoA dalam proses pembuatan laporan keuangannya yang memiliki informasi lebih terbuka untuk publik.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS – Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ahmed, R. (2019). Chart of Accounts. *Cloud Computing Using Oracle Application Express, October*, 105–123. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-4243-8_12
- Chandra, H., & Wijaya, C. F. (2021). The Relevance of Financial Statements in the Industrial Revolution 4.0 Era. *Binus Business Review*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.21512/bbr.v12i1.6802>
- Halim, F., Sherly, & Sudirman, A. (2020). *Marketing dan Sosial Media*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia.
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659–670. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3183>
- Jorge, S., Lima, D. V. de, Pontoppidan, C. A., & Dabbicco, G. (2019). *The Role of Charts of Account in Public Sector Accounting*. *March 2018*, 14–15. https://research-api.cbs.dk/ws/portalfiles/portal/58520266/Jorge_VazdeLima_AggestamPontoppidan_Dabbicco.pdf
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Nhung Dao Thi, H., & Dao Thi, H. (2022). A Quality Financial Report: A Conceptual Analysis. *International Journal of Research*, 2(1), 26–32. <https://journal.gpp.or.id/index.php/ijrvocas/index>
- Pattanayak, S., & Cooper, J. (2011). Chart of Accounts: A Critical Element of the Public Financial Management Framework. *Technical Notes and Manuals*, 11(03), 1. <https://doi.org/10.5089/9781475510218.005>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, Hasibuan, Munir, Nurchayati, Suyati, Parju, Azmi, Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Susanti, R. N., & Khabibah, N. A. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra UKM Kopitas di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(2)
- Susanto, Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 41–50. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3601>